

Hygiene Sanitasi dan K3 Pada Salon Kecantikan

Penyusun
RINA RIFOIE MARIANA

Editor
TIM KONSULTAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGRI MALANG

BAGIAN PROYEK PENGEMBANGAN KURIKULUM
DIREKTORAT PENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
2003

KATA PENGANTAR

Modul yang berjudul *Higiene Sanitasi Dan K3* pada salon kecantikan ini, adalah suatu upaya pengadaan bahan ajar untuk mata diklat “*Higiene Sanitasi dan K3* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Tata Kecantikan, yang diberikan di kelas 1, semester pertama.

Sajian materi yang ada pada modul ini, masih merupakan rambu-rambu dan panduan untuk mendukung mata kuliah tersebut, dan masih disarankan untuk mencari referensi lain yang mendukung.

Penulis menyadari, bahwa mungkin sekali masih terdapat kekurangan atau kesalahan baik dalam penyajian, tata bahasa, atau materinya. Untuk itu kritik dan saran dalam rangka perbaikan kualitas modul ini, sangat diharapkan. Dan semoga tulisan ini dapat memberikan masukan khususnya untuk mata diklat *hygiene sanitasi dan K3*.

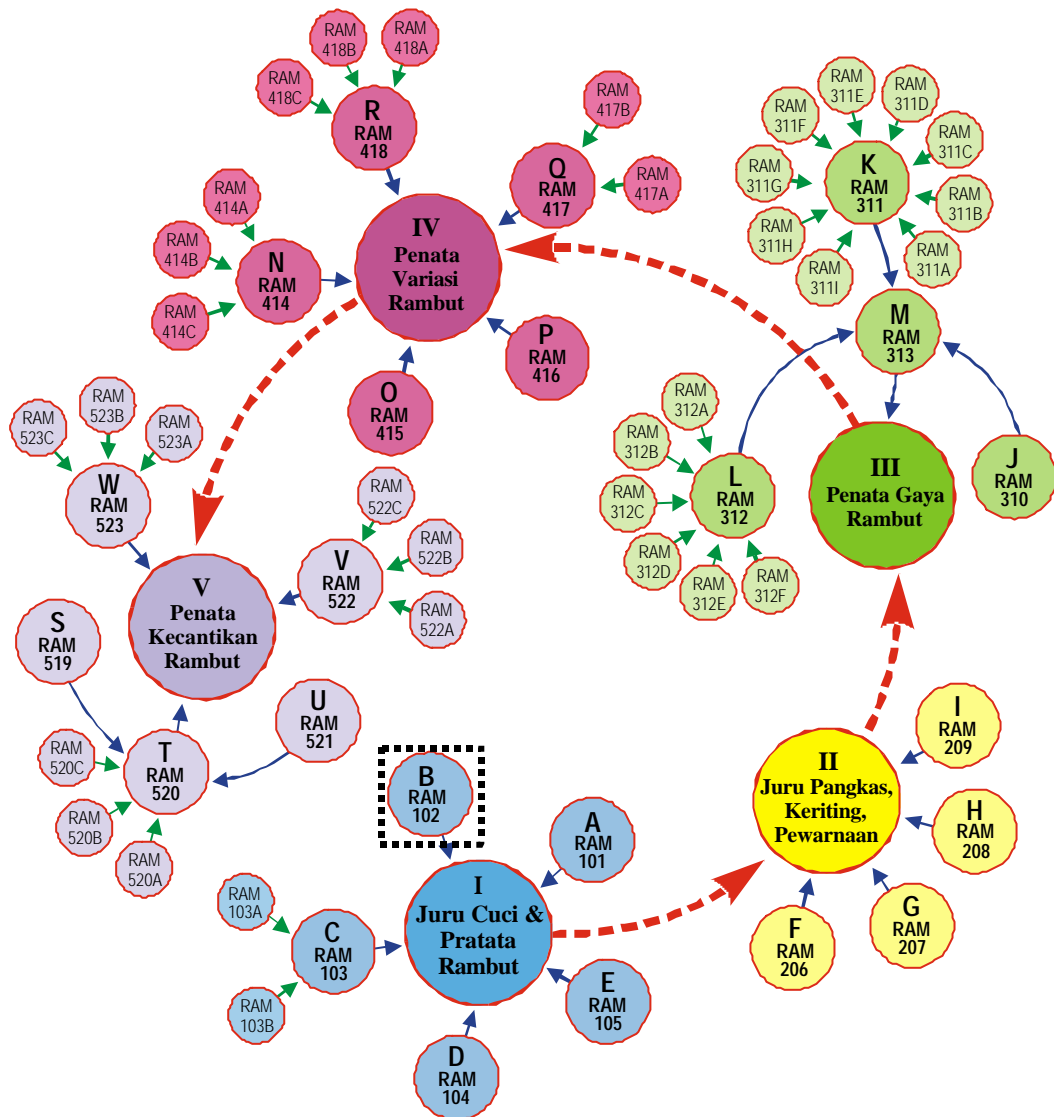
Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya modul ini, terutama kepada Bagian Proyek Pengembangan Kurikulum Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan Nasional, yang telah memberikan kesempatan dan pendanaannya.

Harapan penulis, semoga modul ini dapat berarti dan bermanfaat bagi semua pihak yang berkenan mempelajarinya.

DISKRIPSI

Materi Modul ini berisi tentang ; a) higiene sanitasi ; pribadi, lingkungan dan perusahaan. b) Kesehatan Kerja yang meliputi :Definisi tentang penyakit akibat kerja, penyakit-penyakit menular, kesehatan tenaga kerja wanita. c) pengertian istilah, tujuan keselamatan kerja, keselamatan kerja dan perlindungan tenaga kerja, kecelakaan akibat kerja dan pencegahannya,dan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja.

PETA KEDUDUKAN MODUL TATA KECANTIKAN RAMBUT



KETERANGAN PETA KEDUDUKAN MODUL TATA KECANTIKAN RAMBUT

Mata Diklat : A. Teknik Komunikasi Dalam Pelayanan Prima		
No	Kode Modul	Judul Modul
1.	RAM-101	Teknik Komunikasi Dalam Pelayanan Prima
Mata Diklat : B. Hygiene Sanitasi Dan K3		
No	Kode Modul	Judul Modul
2	RAM-102	Hygiene sanitasi dan K3 di Salon Kecantikan
Mata Diklat : C. Mencuci Rambut		
No	Kode Modul	Judul Modul
3	RAM-103A	Mencuci rambut
	RAM-103B	Pengkondisian Rambut
Mata Diklat : D. Mengeringkan Rambut		
No	Kode Modul	Judul Modul
4	RAM-104	Mengeringkan rambut
Mata Diklat : E. Pratata Dasar Rambut		
No	Kode Modul	Judul Modul
5	RAM-105	Pratata dasar rambut
Mata Diklat : F. Memangkas Rambut Dasar		
No	Kode Modul	Judul Modul
6	RAM-206	Memangkas rambut dasar

Mata Diklat : G. Mengeriting Rambut Dasar		
No	Kode Modul	Judul Modul
7	RAM-207	Mengeriting rambut dasar
Mata Diklat : H. Mewarna Rambut Uban		
No	Kode Modul	Judul Modul
8	RAM-208	Pewarnaan rambut uban
Mata Diklat : I. Mewarna Rambut Aplikasi Ganda		
No	Kode Modul	Judul Modul
9	RAM-209	Pewarnaan rambut aplikasi ganda
Mata Diklat : J. Merawat Dan Menata Hair Piece Dan Wig		
No	Kode Modul	Judul Modul
10	RAM-310	Merawat dan menata hair piece dan wig
Mata Diklat : K. Menata Sanggul Daerah		
No	Kode Modul	Judul Modul
11	RAM-311A	Menata sanggul daerah (Sanggul <i>Sempol Aceh</i>)
	RAM-311B	Menata sanggul daerah (Sanggul <i>Dendeng Kalbar</i>)
	RAM-311C	Menata sanggul daerah (Sanggul <i>Pinkan Sulsel</i>)
	RAM-311D	Menata sanggul daerah (Sanggul <i>Timpus Sumut</i>)
	RAM-311E	Menata sanggul daerah (Sanggul <i>Ukel Tekuk Yogya</i>)
	RAM-311F	Menata sanggul daerah (Sanggul <i>Ukel Konde Solo</i>)
	RAM-311G	Menata sanggul daerah (Sanggul <i>Cepol Betawi</i>)
	RAM-311H	Menata sanggul daerah (Sanggul <i>Pusung Tagel Bali</i>)
	RAM-311I	Menata sanggul daerah (Sanggul <i>Cimidey Jabar</i>)
Mata Diklat : L. Menata Sanggul Modern		
No	Kode Modul	Judul Modul
12	RAM-312A	Simetris
	RAM-312B	Asimetris
	RAM-312C	Back Mess

	RAM-312D	<i>Top Style</i>
	RAM-312E	<i>Front Style</i>
	RAM-312F	Kombinasi Modern dan daerah
Mata Diklat : M. Memilih Busana Sesuai Dengan Penataan Rambut		
No	Kode Modul	Judul Modul
13	RAM-313	Keserasian Berbusana
Mata Diklat : N. Memilih, Membuat Dan Menggunakan Ornamen Dan Aksesoris		
No	Kode Modul	Judul Modul
14	RAM-414A	Membuat Ornamen Rambut Asli
	RAM-414B	Memilih dan Menggunakan Aksesoris
	RAM-414C	Membuat Ornamen Dari Kain dan Manik – Manik
Mata Diklat : O. Membentuk Hair Piece		
No	Kode Modul	Judul Modul
15	RAM-415	Membentuk hair piece
Mata Diklat : P. Anatomi Fisiologi Rambut dan Kulit		
No	Kode Modul	Judul Modul
16	RAM-416	Anatomi Fisiologi Rambut dan Kulit
Mata Diklat : Q. Merawat Rambut Secara Basah		
No	Kode Modul	Judul Modul
17	RAM-417A	Creambath
	RAM-417B	Perawatan Rambut Secara Tradisional
Mata Diklat : R. Merawat Rambut Secara Kering		
No	Kode Modul	Judul Modul
18	RAM-418A	Perawatan Rambut Berketombe
	RAM-418B	Perawatan Rambut Botak
	RAM-418C	Perawatan Rambut Bercabang

Mata Diklat : S. Mendesain Rambut		
No	Kode Modul	Judul Modul
19	RAM-519	Mendesain rambut
Mata Diklat : T. Memangkas Rambut Desain		
No	Kode Modul	Judul Modul
20	RAM-520A	Memangkas rambut desain (wanita)
	RAM-520B	Memangkas rambut desain (Pria)
	RAM-520C	Memangkas rambut desain (Kombinasi)
Mata Diklat : U. Pratata Dan Menata Rambut Desain		
No	Kode Modul	Judul Modul
21	RAM-521	Pratata dan menata rambut desain
Mata Diklat : V. Mengeriting Rambut Desain		
No	Kode Modul	Judul Modul
22	RAM-522A	Mengeriting rambut Teknik Batu bata
	RAM-522B	Mengeriting rambut Teknik Zig-Zag
	RAM-522C	Mengeriting rambut Teknik Ganda/Duoble Rotto
	RAM-522D	Mengeriting rambut Teknik Spiral
	RAM-522E	Mengeriting rambut Teknik Selang-seling
Mata Diklat : W. Meluruskan Rambut		
No	Kode Modul	Judul Modul
23	RAM-523A	Meluruskan rambut keriting buatan
	RAM-523B	Meluruskan rambut keriting asli

PRASYARAT

Tidak ada prasyarat

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DESKRIPSI	iii
PETA KEDUDUKAN MODUL	iv
KETERANGAN PETA KEDUDUKAN MODUL	v
PRASYARAT	viii
DAFTAR ISI	ix
PERISTILAHAN / GLOSSARY	1
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL	2
TUJUAN	3
KEGIATAN BELAJAR I: HIGIENE DAN SANITASI SALON KECANTIKAN	
A. LEMBAR INFORMASI	4
1. Pengertian Sanitasi dan hygiene	4
2. Higiene Pribadi	4
3. Higiene Lingkungan	7
4. Higiene Perusahaan	9
B. LEMBAR LATIHAN	17
KEGIATAN BELAJAR II: KESEHATAN KERJA	
A. LEMBAR INFORMASI	19
1. Definisi tentang Penyakit Akibat Kerja & Penyakit yang berhu- Bungan dengan pekerjaan.....	19
2. Penyakit Yang Timbul Karena Hubungan Kerja.....	20
3. Penyakit-Penyakit menular	22
4. Mewaspadaai Gejala/ Keluhan	23
5. Kesehatan Tenaga Kerja Wanita.....	24
B. LEMBAR LATIHAN	25

KEGIATAN BELAJAR III: KESELAMATAN KERJA

A. LEMBAR INFORMASI

1. Pengertian Istilah.....	27
2. Tujuan Keselamatan kerja	27
3. Keselamatan kerja Dan Perlindungan Tenaga Kerja	29
4. Kecelakaan Akibat Kerja Dan Pencegahannya.....	29
5. Keselamat kerja Dan Peningkatan Produksi Dan Produktivitas...	30
6. Kebijakan Keselamatan Dan Kesehatan kerja	31
7. Sangsi Bagi salon kecantikan Yang Melakukan pelanggaran	31
B. LEMBAR LATIHAN	32
LEMBAR EVALUASI	32
LEMBAR KUNCI JAWABAN	33
DAFTAR PUSTAKA	35

PERISTILAHAN/GLOSSARY

1. *Sanitasi:*
Adalah usaha pengawasan terhadap factor-faktor lingkungan fisik manusia
2. *Hygiene*
Adalah ilmu kesehatan yang mempelajari cara-cara yang berguna bagi kesehatan
3. *Hygiene Personal*
Adalah kesehatan perorangan
4. *Strategi Paradigma Sehat*
Suatu strategi/ cara untuk hidup sehat
5. *Strategi Profesionalisme*
Adalah pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau
6. *Strategi Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM)*
suatu cara untuk memantapkan kemandirian masyarakat dalam hidup sehat.
7. *Strategi Desentralisasi,*
Adalah pendelegasian wewenang kepada pemerintahan daerah untuk mengatur kerumahtanggaannya secara mandiri.
8. *Preverensi*
Adalah suatu usaha mencegah lingkungan yang kotor

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

1. Modul “ *Higiene Sanitasi Dan K3*” ini adalah modul ke 2 dari 9 modul yang ada pada mata diklat “Tata Kecantikan Rambut” pada tahun pertama.
2. Modul ini terdiri dari 3 kegiatan belajar, waktu pembelajarannya membutuhkan waktu 120 Jam, dengan rincian sebagai berikut :
Kegiatan Belajar 1: membahas tentang Higiene Dan Sanitasi memerlukan waktu 40 jam
Kegiatan Belajar 2 : membahas tentang kesehatan kerja, memerlukan waktu 40 jam
Kegiatan Belajar 3 : membahas tentang Keselamatan Kerja, memerlukan waktu 40 jam.
3. Pelajarilah modul ini secara cermat, fahami setiap sajian konsep yang disajikan dalam setiap kegiatan.
4. Jika ada informasi yang kurang jelas atau mengalami kesulitan dalam pembahasannya, segera tanyakan dan konsultasikan kepada guru anda.
5. pelajarilah juga referensi yang lain yang berkaitan dengan isi modul ini. Untuk memantapkan dan menambah wawasan anda.
6. Untuk membantu anda agar dapat memahami setiap sajian yang ada di dalam tiap-tiap kegiatan belajar, anda diminta untuk mengerjakan semua pertanyaan dan tugas yang ada.
7. Kerjakan soal evaluasi tanpa melihat uraian pada modul, setelah selesai dikerjakan, cocokkan jawaban anda dengan kunci jawaban untuk mengetahui kebenarannya.
8. Anda baru dapat meneruskan pembelajaran ini setelah kegiatan belajar sebelumnya dapat difahami, dan semua tugas sudah selesai dikerjakan.

TUJUAN

A. Tujuan Akhir

Setelah mata diklat Hygiene Sanitasi dan K3 ini dipelajari, diharapkan siswa memahami , dan dapat mempraktekannya dalam kegiatan sehari-hari dan di salon jika siswa sudah bekerja, tentang higiyene dan sanitasi, kesehatan kerja, dan keselamatan kerja khususnya pada salon Tata Kecantikan Kulit.

B. Tujuan Antara

Tujuan antara adalah tujuan yang dapat dicapai peserta diklat pada setiap ahir kegiatan, yakni :

1. Setelah selesai mempelajari kegiatan I, diharapkan siswa dapat memahami tentang hygiene dan sanitasi pribadi, lingkungan, dan perusahaan.
2. Setelah selesai mempelajari kegiatan II, diharapkan siswa dapat memahami tentang ; definisi penyakit akibat kerja, penyakit yang timbul karena hubungan kerja, mewaspadaai gejala dan keluhan penyakit akibat kerja dan penanggulangannya.
3. Setelah selesai mempelajari kegiatan III, diharapkan siswa dapat memahami tentang ; tujuan keselamatan kerja, keselamatan kerja dan perlindungan tenaga kerja, kecelakaan akibat kerja dan pencegahannya, keselamatan kerja dan peningkatan produksi dan produktifitas.

KEGIATAN BELAJAR I

HIGIENE DAN SANITASI SALON KECANTIKAN

A. Lembar Informasi

1. Pengertian Sanitasi Dan Higiene

Sanitasi adalah usaha pengawasan terhadap faktor-faktor lingkungan fisik manusia yang mempengaruhi atau mungkin dipengaruhi, sehingga merugikan perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup.

Higiene (ilmu kesehatan) adalah ilmu yang mempelajari cara-cara yang berguna bagi kesehatan.

Secara garis besar perbedaan antara higiene dan sanitasi adalah terletak pada hal bahwa higiene lebih mengarahkan keaktifannya kepada manusia (perseorangan atau masyarakat umum, sedangkan sanitasi lebih menitik beratkan pengendalian faktor-faktor lingkungan hidup manusia. Contoh :

Tabel 1.1. Perbedaan pengertian Higiene dan Sanitasi

Usaha/ Tindakan Higiene	Usaha / Tindakan Sanitasi
<ul style="list-style-type: none"> • Minum air yang di rebus • Mencuci tangan sebelum memegang makanan. • Membersihkan diri setelah berhajat besar 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan sumur yang memenuhi syarat kesehatan • Pengawasan kebersihan peralatan makan • Pengawasan pembuangan kotoran manusia dan air limbah

2. Higiene Pribadi (Higiene Perseorangan)

Kesehatan pribadi khususnya bagi mereka yang terlibat dan bekerja pada sebuah salon kecantikan perlu diperhatikan, karena hal ini selain penting untuk dirinya sendiri juga berkepentingan untuk pelanggan dan keberlangsungan perusahaan.

Syarat utama bagi seorang pegawai disebuah salon adalah memiliki kesehatan yang baik. Untuk itu disarankan para pekerja melakukan test kesehatan, terutama test darah dan pemotretan *rontgen* pada dada untuk melihat kesehatan paru-paru dan saluran pernafasan. Ada 2 kelompok penderita penyakit yang tidak boleh diderita oleh seorang pegawai salon, antara lain penyakit saluran pernafasan, dan penyakit kulit, karena penyakit ini sudah pasti dapat menular pada para pelanggannya pada saat dia mengadakan perawatan.

Ada beberapa hal yang harus dikembangkan dan dijaga oleh para pegawai salon kecantikan antara lain secara jasmaniah diantaranya adalah:

a. Pemeliharaan tubuh, dan alat-alat tubuh seperti **pencucian tangan**, tangan yang kotor atau terkontaminasi dapat memindahkan bakteri dan *virus patogen*, *faeces*, atau sumber lain ke orang lain (mis; kulit muka). Oleh karena itu pencucian tangan merupakan hal yang pokok yang harus dilakukan oleh seorang pekerja salon. Pencucian tangan dengan sabun dan diikuti dengan pembilasan akan menghilangkan banyak mikroba yang terdapat pada tangan. Kombinasi antara aktivitas sabun sebagai pembersih, penggosokkan, dan aliran air akan menghanyutkan partikel kotoran yang banyak mengandung mikroba.

Langkah-langkah pencucian tangan yang memadai untuk menjamin kebersihan adalah sebagai berikut :

- 1) membasahi tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun
- 2) menggosok tangan secara menyeluruh, pada bagian-bagian yang meliputi; punggung tangan, telapak tangan, sela-sela jari dan bagian di bawah kuku.
- 3) menggunakan sikat kuku untuk membersihkan sekeliling bagian di bawah kuku.
- 4) pembilasan dengan air mengalir
- 5) pengeringan tangan dengan handuk kertas (tissue) atau alat pengering.

Frekuensi pencucian tangan disesuaikan dengan kebutuhan. Pada prinsipnya pencucian tangan dilakukan setiap saat, setelah tangan menyentuh benda-benda yang dapat menjadi sumber kontaminan atau cemaran, terutama sebelum dan sesudah perawatan pelanggan dimulai/ selesai.

b. Pemeliharaan pakaian yang dikenakan

Pakaian pegawai salon kecantikan harus selalu bersih. Apabila tidak ada ketentuan khusus untuk penggunaan seragam, pakaian sebaiknya tidak bermotif dan berwarna terang. Hal ini dilakukan agar pengotoran pada pakaian mudah terlihat. Pakaian kerja sebaiknya dibedakan dari pakaian harian. Disarankan untuk mengganti dan mencuci pakaian secara periodik, untuk mengurangi resiko kontaminasi.

Jika menggunakan celemek (*apron*) yang digunakan pekerja harus bersih dan tidak digunakan sebagai lap tangan. Setelah tangan menyentuh celemek, sebaiknya segera dicuci. Celemek harus ditanggalkan bila pekerja meninggalkan ruang perawatan.

Selain hal-hal yang tersebut di atas syarat kesehatan yang harus dimiliki oleh para karyawan dan para pegawai salon (perias, dan pembantu-pembantunya, pemangkas rambut, dan lain-lain. Banyak sedikitnya jumlah karyawan tergantung dari besar kecilnya perusahaan tersebut). Adalah sebagai berikut :

- 1) Setiap karyawan harus sehat, yang dinyatakan dengan sertifikat kesehatan yang dikeluarkan Dinkes dan masih berlaku.
- 2) Bebas dari penyakit menular umumnya dan penyakit kulit pada khususnya. Petugas yang punya penyakit menular dilarang bekerja di tempat tersebut.
- 3) Setiap karyawan harus berpakaian kerja yang baik dan bersih.
- 4) Setiap karyawan harus memeriksakan diri secara berkala/ sedikitnya 1 kali 1 tahun.
- 5) Memiliki pengetahuan dasar tentang dasar-dasar kesehatan perorangan (*personal Hygiene*)
- 6) Mempunyai perilaku yang baik, antara lain; waktu bekerja tidak merokok, tidak meludah di sembarang tempat, tidak mengorek-ngorek lubang hidung/telingan, selalu memakai pakaian kerja yang bersih dan rapi.

Higiene perorangan yang telibat sebagai pegawai di salon kecantikan akan dapat dicapai, apabila di dalam diri pekerja tertanam pengertian tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan dirinya . Karena pada dasarnya

higiene adalah mengembangkan kebiasaan yang baik untuk menjaga kesehatan, maka sebetulnya hal ini dapat diketahui sejak calon pekerja akan direkrut sebagai staf, melalui wawancara.

Meskipun demikian sikap dan kebiasaan baik yang mendukung terciptanya higiene perorangan dapat pula ditanamkan dan diperbaharui terus menerus melalui serangkaian pelatihan, kursus atau pemasangan poster, tulisan dan gambar-gambar di lingkungan kerja. Hal ini diperlukan untuk mengingatkan pekerja tentang pentingnya peran higiene perorangan untuk keberadaan dan kebesaran perusahaan khususnya pada salon Tata Kecantikan.

3. Higiene Lingkungan

Lingkungan merupakan sasaran utama higiene untuk diperbaiki (dikoreksi) dan dicegah (*prevensi*) terjadinya hal-hal yang berhubungan dengannya, khususnya ditujukan kepada masalah; air, limbah, pencemaran udara, perumahan, pengawasan pembawa (vektor) penyakit dan sebagainya. Semuanya ini bertujuan terciptanya faktor-faktor lingkungan fisik manusia yang serasi dan sempurna, sehingga perkembangan fisik manusia dapat diuntungkan, dan kesehatan serta kelangsungan hidup manusia dapat dipelihara dan ditingkatkan.

Mengingat luasnya cakupan permasalahan, maka bidang-bidang yang memiliki *relevansi* tinggi dengan kegiatan profesional di bidang tata kecantikan yang berhubungan dengan higiene lingkungan adalah sebagai berikut:

a. Air bersih, tersedia air bersih dengan kualitas yang memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Syarat Fisik: Tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbau, jernih, suhu dibawah Suhu udara (rasa nyaman).
- 2) Syarat *Bakteriologik*: Secara teoritis air minum hendaknya terhindar dari kemungkinan tercemar dengan bibit penyakit, terutama yang bersifat patogen
- 3) Syarat Kimiawi: Hendaknya air minum tidak tercemar secara berlebihan dengan zat-zat kimia ataupun mineral, terutama yang berbahaya bagi

kesehatan; zat kimia yang terdapat dalam air minum tidak sampai menimbulkan kerusakan pada tempat penyimpanannya, sedangkan zat bahan kimia /mineral yang dibutuhkan oleh tubuh terdapat dalam kadar yang wajar

b. Sampah (*refuse*), yakni sebagian dari sesuatu yang tidak dapat dipakai/disenangi,

harus dibuang, umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia, tetapi yang non-biologis dan umumnya bersifat padat.

Pengelolaan sampah meliputi 3 hal pokok yakni :

- 1) Penyimpanan sampah : disimpan di tempat sampah untuk sementara sebelum dikumpulkan untuk kemudian diangkat dan dibuang, atau dimusnahkan. Kotak sampah yang dipakai harus kuat, tidak mudah bocor, dan dilengkapi dengan tutup yang mudah dibuka.
- 2) Pengumpulan sampah, umumnya dilaksanakan oleh pemerintah, atau masyarakat secara bergotong royong. Dalam pengumpulan sampah sebaiknya dilakukan pemisahan, satu bak untuk sampah basah, dan satu bak untuk sampah kering yang mudah dibakar.
- 3) Pembuangan sampah, sampah dibuang untuk dimusnahkan (tahap terakhir). Tempat pembuangan sampah harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.

Tempat Sampah

- (1) terbuat dari bahan yang cukup ringan, tahan karat, kedap air dan permukaan bagian dalam rata/halus.
- (2) dilengkapi penutup yang mudah dibuka dan ditutup tanpa mengotori tangan.
- (3) jumlah dan volume tempat sampah disesuaikan dengan produk sampah yang dihasilkan
- (4) sisa/ potongan rambut dibungkus dalam kantong plastik sebelum dimasukkan ke dalam tempat sampah.

c. Air Limbah

Air limbah/ air kotor/ air bekas, ialah air yang tidak bersih, karena mengandung berbagai zat yang bersifat membahayakan kehidupan manusia, dan lazimnya karena perbuatan manusia.

Pengendalian air limbah bertujuan untuk melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan berjangkitnya penyakit, mencegah terjadinya kerusakan tanaman,

dan untuk menyediakan air bersih untuk keperluan hidup sehari-hari.

Pengolahan air limbah dapat dilaksanakan dengan :

- 1) Pengenceran (*dilusi*) : air limbah diencerkan sampai 20 – 40 X volume asal air limbah.
- 2) Pengolahan pendahuluan, (*preliminary treatment*), bagian-bagian pada dalam air limbah di pisahkan dan di buang, air limbah lalu disalurkan ke alam.
- 3) Pengendapan (*sedimentasi*)
- 4) Penyaringan (*filtrasi*)
- 5) Mengalirkan udara ke dalai air limbah (*activated sludge*)
- 6) Menempatkan air limbah dalai empang yang luas, atau dalai danau, agar berlangsung proses biologis aerobik (*stabilization pond*)
- 7) Pengolahan air limbah menjadi prinsip biologis anaerobik (*sludge disposal*)
- 8) Irigasi ; mengalirkan air limbah untuk keperluan pertanian.

4. Higiene Perusahaan

Higiene perusahaan merupakan bagian dari ilmu kesehatan masyarakat (*publik health*), sekaligus juga bagian dari ilmu kedokteran (*preventive medecine*).

Higiene perusahaan ini lebih mengarah pada :

- a. Ditujukan terhadap masyarakat tenaga kerja yang lebih mudah didekati dan diperiksa kesehatannya secara periodic dari pada masyarakat umum.
- b. Khusus memperhatikan lingkungan kerja.
- c. Bersasaran meningkatkan produktifitas.
- d. Didukung oleh undang-undang dalam ruang lingkup ketenaga kerjaan.

Penerapan higiene perusahaan ini hanya dapat dilaksanakan secara tepat, jika semua keaktifan dalam suatu perusahaan dikenal dengan jelas, termasuk

pemakaian macam-macam mesin dan alat-alat, perkakas, dan sebagainya. Atas dasar ini dapat dibuat dugaan tentang bahaya-bahaya yang mungkin terjadi pada pekerja dan masyarakat luas. Dugaan sekedarnya ini harus dibuktikan ketepatannya dengan pengukuran-pengukuran yang sesuai. Dengan demikian diperoleh penilaian lingkungan kerja yang obyektif.

Khusus untuk salon tata kecantikan kulit/ rambut yang harus diperhatikan antara lain:

a. Persyaratan Kesehatan Dalam Penyelenggaraan Salon Kecantikan

1) Gedung

- (1) Bangunan gedung harus kuat, utuh serta dapat mencegah kemungkinan terjadinya penularan penyakit dan kecelakaan.
- (2) Pembagian ruang yang jelas sesuai dengan fungsinya, saehingga memudahkan lalu lintas orang.
- (3) Sarana bangunan harus memenuhi syarat kesehatan dan tidak menimbulkan gangguan bagi tetangga serta tidak terganggu oleh keadaan sekitarnya.

2) Sarana Lain

- (1) Dinding sebelah dalam rata, berwarna terang serta mudah dibersihkan.
- (2) Langit- langit, berwarna terang, mudah dibersihkan, tinggi dari lantai minimal 2,5 meter.
- (3) Lantai, kedap air, rata, tidak licin, serta mudah dibersihkan.
- (4) Atap, terbuat dari bahan yang kuat, tidak bocor dan tidak terdapat sudut mati agar dapat mencegah bersarang/berkembang biaknya serangga dan tikus.
- (5) Ventilasi, dapat menjamin peredaran udara dengan baik, ventilasi permanen (lubang angin, kisi-kisi) minimal 10 % X luas lantai. Luas lubang ventilasi tidak permanen (pintu dan jendela) minimal 10 % luas lantai.

- (6) Pencahayaan, cukup, tidak menyilaukan dan intensitasnya sesuai dengan kebutuhan, khusus untuk ruang kerja intensitasnya minimal 150 lux.
- (7) Toilet, tersedia toilet untuk pengunjung dan disesuaikan dengan penggunaannya
- (8) Tersedia pemadam kebakaran.
- (9) Tersedia kotak P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)
- (10) Ruangan perawatan kecantikan kulit dan rambut. Luas masing-masing ruang sekurang-kurangnya 3 X 3 meter. Ruangan untuk tata kecantikan rambut dan kulit harus terpisah.
- (11) Memiliki ruang tunggu.
- (12) Memiliki kamar kecil

3. Kelengkapan Lain

- 1) Kelengkapan peralatan alat- alat kecantikan dan bahan kosmetika harus yang terdaftar pada Departemen kesehatan kecuali yang diproduksi dan digunakan untuk kalangan sendiri.
- 2) Kelengkapan surat-surat yang mendukung, diantaranya : surat izin usaha, surat keterangan berbadan sehat bagi semua tenaga kerja di salon, dan lain-lain.

b. Persyaratan Bahan Kosmetika.

1) Pengertian Kosmetika.

Kosmetika adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan atau disemprotkan, dimasukkan, dipergunakan pada badan atau bagian badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik, atau mengubah rupa dan tidak termasuk golongan obat.

Bahan adalah zat atau campuran zat, berasal dari alam dan atau sintetik yang dimasukkan untuk digunakan dalam memproduksi kosmetika.

Zat warna, adalah zat atau campuran zat yang dapat digunakan pada kosmetika untuk mewarnai lapisan luar tubuh manusia atau tanpa bantuan zat lain.

Zat warna *bacam*, adalah zat warna yang dijerapkan (*diabsorpsikan*) atau diendapkan pada substratum dengan maksud untuk memberikan corak dan intensitas warna yang sesuai dengan yang dikehendaki.

Zat warna *campur*, adalah campuran dua atau lebih jenis zat warna dengan atau tanpa zat pengencer dengan maksud untuk memberikan corak dan intensitas warna yang sesuai dengan yang dikehendaki.

Substratum adalah zat penyerap (*mengabsorpsi*) atau mengendapkan zat warna dengan maksud untuk memberikan corak dan intensitas warna yang sesuai dengan yang dikehendaki.

2) Syarat Dan Fungsi Bahan Kosmetika

- (1) Cream, Pada prinsipnya preparat cream ini merupakan emulsi oil inwater, secara umum berfungsi untuk : mempertahankan kelembaban kulit, memperlunak kulit, mencegah terjadinya penguapan air.
- (2) Lotion, preparat berbentuk cair, baik terlarut kadang-kadang terdapat endapan
- (3) Bedak.powder, untuk menutupi pori-pori dan riasan muka di atas foundation.
- (4) Stick, kosmetika yang dibuat berbentuk tongkat kecil yang dalam pembuatannya dibuat dengan bahan yang dapat mencair pada suhu badan. Contoh: lipstik sebagai pemberi warna dan menghias bibir, deodorant stick, untuk mencegah dan menghilangkan bau badan yang tidak menyenangkan.
- (5) Salep, kosmetika setengah padat yang merupakan campuran bahan dasar salep, contoh; hair pomade untuk merawat dan mengharumkan serta menjaga kondisi rambut.

- (6) Aerosol, suatu preparat berbentuk cair dalam tabung untuk pengeluarannya dibantu dengan tekanan gas, contoh hair spray untuk mengatur rambut sesuai dengan kondisi yang diinginkan.
- (7) Shampo, Preparat cair yang berbusa untuk membersihkan rambut dan kulit kepala serta melemaskan, membentuk rambut, dan mudah disisir. Dalam penggunaannya shampoo ini harus disesuaikan dengan keadaan rambut, apakah rambut kering, berminyak, atau normal.

3) Bahan kosmetika yang tidak diizinkan untuk digunakan dalam produksi kosmetika

- (1) *Antimon* dan senyawanya.
- (2) *Arsen* dan senyawanya
- (3) *Barium* dan garamnya, kecuali barium sulfat
- (4) *Berlium* dan senyawanya
- (5) *Bitional*
- (6) *Fosfor*
- (7) *Hidrokinon Monobenzileter*
- (8) *Hormon*
- (9) *Kadmium* dan senyawanya
- (10) *Kloroform*
- (11) *Krom* dan senyawanya, kecuali zat warna hijau K4 dan hijau K5
Perak dan senyawanya
- (12) *Raksa* dan senyawanya, kecuali *fenilraksa nitrat* dan *tiomersal* yang digunakan sebagai pengawet dalam *preparat* tata rias mata.
- (13) *Salisilanilida terhalogenkan*
- (14) *Selenium* dan senyawanya, kecuali selenium Disulfida dan shampo tidak lebih dari 2 %
- (15) *Stronsium* dan senyawanya
- (16) *Timbal* dan senyawanya, kecuali *timbal asetat* dalam preparat rambut tidak lebih dari 2 %
- (17) *Torium* dan senyawanya

(18) *Vinil Clorida*

(19) *Zirkonium* dan senyawanya

4) Menurut Bahan Dan Cara Pembuatannya

(1) Kosmetika modern

Dibuat dari bahan kimia dan diformulasikan secara ilmiah modern. Diantara yang termasuk golongan ini ialah yang disebut *Cosmetics medicated* atau *cosmedics*.

(2) Kosmetika Tradisionil

Dibuat dari bahan-bahan alam dan diolah menurut resep dan cara tradisional yang turun temurun.

c.Persyaratan Alat-Alat kecantikan

- 1) Jelas mempunyai daya guna
- 2) Tidak menimbulkan bahaya , baik dalam waktu dekat/ segera langsung maupun dalam waktu yang lama.

Dalam menggunakan alat- alat kecantikan, ahli kecantikan harus memperhatikan sebagai berikut:

- 1) Keadaan Fisik Kulit, dapat diketahui dengan penglihatan maupun dengan
- 2) perabaan atau dengan memakai alat-alat pembantu seperti *mikroskop*, *wood lamp*, dan lain-lain.
- 3) Fungsional keadaan kulit; 1) *karantinisasi* proses pembuatan sel tanduk. 2) pigmentasi, 3) sintesa/metabolisme karbohidrat, lemak, protein, danm lain-lain. 4) persyaratan, pendarahan, aliran getah bening, dan sebagainya.
- 4) Faktor-faktor dari luar atau dalam tubuh yang mempengaruhi efek pemakaian alat-alat kecantikan. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat dari : umur, kulit pria atau wanita,lokalisasi kulit (kulit kaki, tangan, dan sebagainya), pengaruh lain, misal; waktu hamil, alergi, dan sebagainya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan.

- *douche* untuk buah dada
- alat uap pemanas untuk muka

- alat uap pendingin
- alat uap yang mengandung ion dan lain-lain
- alat yang memakai efek mekanis dalam perawatan
- alat yang memakai efek pengaruh sinar terhadap kulit dan perawatan
- alat-alat yang memakai efek pengaruh sinar terhadap kulit dalam perawatan
- alat-alat yang memakai efek dari area listrik dalam perawatan (elektro terapi)
- kontra Indikasi Terhadap tubuh
- kulit *hipersensitif* cenderung memberi bukti alergi
- klien diabet, karena pembawaan yang tidak stabil dan penyembuhan yang sukar dari kulit. Perawatan yang tidak sesuai dapat mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan, tetapi apabila sesuai dapat mengimbangi dan memelihara jaringan kulit.
- infeksi kulit, keracunan darah dan pembengkakan.
- kondisi serius dimana perawatan dapat menimbulkan rasa tidak menyenangkan.
- tambalan gigi atau jembatan gigi buatan dapat menyebabkan rasa tidak menyenangkan pada kontraksi otot di sekitar mulut.
- kondisi pembuluh darah yang ekstrim pada kulit, dimana pembuluh darah telah melebar dan pecah untuk membentuk pelebaran yang meluas kemana-mana merupakan kontra indikasi dari hampir semua bentuk perawatan dengan listrik.
- jika klien sedang mengalami pengobatan medis, persetujuan harus diperoleh sebelum penerapan terapi misalnya pada tekanan darah tinggi.

5) Hal-Hal yang harus diperhatikan pada dalam pemakaian alat-alat listrik di salon

- (1) kontak dilepaskan sesudah selesai pemakaian
- (2) Pelajari instruksi sebelum memakai suatu alat-alat listrik.

- (3) semua kabel, tombol dan perlengkapan lain harus dalam keadaan baik.
- (4) semua perlengkapan listrik diperiksa dengan baik dan teliti
- (5) Hindarkan tali-tali
- (6) Kabel listrik diperiksa dengan baik dan teliti
- (7) Hindarkan tali-tali kabel listrik yang basah
- (8) Pasien tidak diizinkan menyentuh suatu permukaan logam waktu peralatan listrik sedang diberikan
- (9) Tidak boleh meninggalkan ruangan waktu alat listrik sedang dipergunakan

6) Hal-hal yang dilarang

- (1) Ruangan praktek salon kecantikan tidak dibenarkan menjadi tempat tinggal, atau untuk kegiatan lain yang tidak sesuai dengan fungsinya.
- (2) Tidak dibenarkan menggunakan alat-alat kedokteran serta melakukan tindakan-tindakan pengobatan kecuali oleh dokter konsultan.
- (3) Tidak diperbolehkan melakukan tindakan operasi/ bedah plastik
- (4) Tidak dibenarkan memperkerjakan tenaga ahli kecantikan berwarga negara asing yang tidak memiliki izin kerja yang sah dari pemerintah.
- (5) Tidak boleh menggunakan dan memberikan obat-obat keras (daftar G dan O) kecuali oleh dokter konsultan.
- (6) Tidak boleh menggunakan alat-alat listrik kecantikan dan kosmetika yang belum terdaftar/ belum diizinkan oleh Departemen Kesehatan RI.
- (7) Tidak boleh memasang iklan secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kenyataan/belum terbukti kebenarannya secara ilmiah.

B. Lembar Latihan

Kerjakan tugas modul ini pada tempat yang telah disediakan

1. Jelaskan yang membedakan pengertian antara sanitasi dan hygiene.

2. Jelaskan mengapa pegawai salon kecantikan dituntut untuk memelihara hygiene pribadinya.

3. Sebutkan hal-hal apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam hygiene lingkungan.

4. Apa yang dimaksud dengan higiene perusahaan.

Tugas Observasi

1. Bentuk kelompok antara 3-4 orang
2. Lakukan observasi pada salon-salon kecantikan terdekat, perhatikan setiap sudut lingkungan salon baik di dalam atau di luar salon.
3. Buatlah laporan dan analisa tentang sanitasi dan hygiene salon kecantikan yang anda observasi.
4. Masing-masing mempresentasikan hasil pengamatan.
5. Buat laporan hasil pengamatan yang telah disempurnakan berdasarkan masukan dari teman-teman lain dan guru anda.

KEGIATAN BELAJAR II

KESEHATAN KERJA

A. Lembar Informasi

Program kesehatan di salon kecantikan bertujuan untuk mewujudkan lingkungan salon kecantikan yang aman, nyaman, dan sehat bagi seluruh pegawai, pengunjung, pasien salon, di dalam dan di lingkungan salon. Sehingga kejadian pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan yang ditimbulkan oleh kegiatan salon dapat ditekan atau bila mungkin dihilangkan.

Empat pilar strategi yang telah ditetapkan untuk mendukung visi Depkes dalam rangka mewujudkan “kesehatan kerja” dan “Indonesia sehat 2010 “ adalah :

1. *Strategi paradigma* sehat yang harus dilaksanakan secara serempak dan bertanggung jawab dari semua lapisan. Termasuk partisipasi aktif lintas sector dan seluruh potensi masyarakat.
2. *Strategi Profesionalisme*, yaitu memelihara pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan terjangkau.
3. *Strategi Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM)*, guna memantapkan kemandirian masyarakat hidup sehat, diperlukan peran aktif dan pembiayaan
4. *Strategi Desentralisasi*, intinya adalah pendelegasian wewenang yang lebih besar kepada pemerintah daerah untuk mengatur sistem pemerintahan kerumah tanggaannya sendiri.

Pada simposium internasional mengenai penyakit akibat hubungan pekerjaan yang diselenggarakan oleh ILO di Linz Australia, dihasilkan beberapa definisi sebagai berikut:

a. Definisi tentang penyakit akibat kerja & penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan

- 1) **Penyakit Akibat Kerja** : penyakit akibat kerja ini mempunyai penyebab yang spesifik atau asosiasi yang kuat dengan pekerjaan, yang pada umumnya terdiri dari satu agen penyebab yang mudah diakui.
- 2) **Penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan – work related disease**
Adalah penyakit yang mempunyai beberapa agen penyebab, dimana faktor pada pekerjaan memegang peranan bersama dengan factor resiko lainnya dalam berkembangnya penyakit yang mempunyai etiologi yang kompleks.
- 3) **Penyakit yang mengenai populasi pekerja**
Penyakit yang terjadi pada populasi pekerja tanpa adanya agen penyebab di tempat kerja, namun dapat diperberat oleh kondisi pekerjaan yang buruk bagi kesehatan.

b. Penyakit Yang Timbul Karena Hubungan Kerja.

Berdasarkan SK Presiden No.22 tahun 1993, disebutkan berbagai macam penyakit yang timbul karena hubungan kerja yaitu :

- 1) *Pneumoconiosis* yang disebabkan oleh debu mineral pembentuk jaringan paru, yang *silikonsnya* merupakan factor utama penyebab cacat dan kematian
- 2) Penyakit paru dan saluran pernafasan (*broncopulmoner*) yang disebabkan oleh debu logam keras.
- 3) Penyakit paru dan saluran pernafasan (*broncopulmoner*) yang disebabkan oleh debu kapas vlas, henep, dan sisal (*bissinosis*).
- 4) Asma akibat kerja yang disebabkan oleh penyebab sensitivisasi dan zat perangsang yang dikenal yang berada dalam proses pekerjaan.
- 5) *Alveolitis alergika* yang disebabkan oleh factor dari luar sebagai akibat dari penghirupan debu organik.
- 6) Penyakit yang disebabkan oleh *berilium* atau persenyawaannya yang beracun.

- 7) Penyakit yang disebabkan *kadmium* atau persenyawaannya yang beracun.
- 8) Penyakit yang disebabkan faktor atau persenyawaannya yang beracun.
- 9) Penyakit yang disebabkan oleh krom atau persenyawaannya yang beracun.
- 10) Penyakit yang disebabkan oleh: *mangan, arsen, raksa, timbal, fluor, benzena, derivat halogen, derivat nitro, dan amina dari benzena* atau homolognya yang beracun.
- 11) Penyakit yang disebabkan oleh *alkohol, glikol, atau keton*.
- 12) Penyakit yang disebabkan oleh *alkohol, glikol, atau keton*.
- 13) Penyakit yang disebabkan oleh gas atau uap penyebab *asfiksia* atau keracunan seperti *karbon monoksida, hydrogen sianida, hydrogen sulfida, atau derivatnya* yang beracun, *amoniak seng, braso dan nikel*.
- 14) Penyakit yang disebabkan oleh getaran mekanik (kelainan-kelainan otot urat, tulang persendian, pembuluh darah tepi atau syaraf tepi).
- 15) Penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dalam udara yang bertekanan lebih.
- 16) Penyakit yang disebabkan oleh radiasi elektro magnetic dan radiasi mengion.
- 17) Penyakit kulit (*dermatosis*) yang disebabkan oleh penyebab fisik, kimiawi, atau biologik.
- 18) Kanker kulit *epitelioma* primer yang disebabkan oleh *ter, pic, bitumen, minyak mineral, antrasena, atau persenyawaan, produk atau residu dari zat tersebut*.
- 19) Kanker paru atau *mesotelioma* yang disebabkan oleh *abses*
- 20) Penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus, bakteri atau parasit yang didapat dalam suatu pekerjaan yang memiliki resiko kontaminasi khusus.

c. Penyakit-Penyakit Menular

Penyakit menular dapat disebabkan oleh :

- 1) Virus : (Penyakit kulit, cacar *influenza*, campak, *poliomielitis*, dan lain-lain)
- 2) Kuman : Bakteri atau mikroba seperti tbc, tifus, colera, difteri, dan lain-lain.

3) Parasit : Parasit tumbuh-tumbuhan seperti ragi, jamur (*fungus*)

Parasit hewani seperti: *Protozoa* (malaria, disentri), cacing (cacing pita cacing gelang, cacing keremi, dan lain-lain), serangga (kutu rambut, kutu kudis, dan lain-lain)

Sebagian besar kuman tidak menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan dan disebut kuman non- patogen. Bakteri penyebab penyakit tersebut disebut kuman patogen. Diantara kuman-kuman golongan terahir ada juga yang berbahaya karena membuat racun (*toksin*).

Beberapa kuman patogen :

(1) *Coccus*: berbentuk bulat dan dapat dibedakan menjadi :

- *Diplococcus* : Tertur sebagai pasangan-pasangan (seperti biji kopi). Dalam golongan ini termasuk penyebab radang paru-paru (*pneumonia*) dan *gonorrhoe*.
- *Streptococcus*: Teratur sebagai rangkaian-rangkaian, seringkali menyebabkan keracunan darah (*spesis*), peradangan, luka-luka, peradangan tekak dan rongga mulut.
- *Staphylococcus*: berkelompok sebagai buah anggur, terdapat dalam koreng, dalam bisul dan dalam nanah.
- *Becillus* : Berbentuk seperti tongkat pendek, dapat kurus atau gemuk. Antara lain dapat menyebabkan tetanus, *tuberkulosis*, *difteri*, dan *tifus*.
- *Spirillum*: Berupa spiral dan dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok,

Masuknya bibit penyakit patogen ke dalam tubuh disebut “infeksi”, infeksi dapat terjadi karena :

1) Secara langsung

- Kontak langsung antara si sakit dengan orang lain (penyakit kelamin, kudis, kutu rambut, infeksi kulit, kutil, dan lain-lain)
- Langsung melalui hawa udara: Sewaktu batuk atau bersin, bibit penyakit dalam tetes-tetes dahak disebarkan langsung pada orang-orang sekitar si sakit.

2) Secara tidak langsung.

- Melalui alat-alat kotor, tangan kotor, dan sebagainya
- yang mengandung Melewati saluran cerna karena makanan atau minuman bibit penyakit.
- Melewati saluran nafas, debu yang bercampuran bibit penyakit karena hembusan angin akan bertebaran dan masuk ke dalam saluran nafas.

d. Waspada Gejala/ Keluhan

Secara umum gejala / keluhan yang ada dapat dikelompokkan sebagai berikut iritasi mata, hidung dan tenggorokan, sakit kepala, badan lemah, sulit konsentrasi, pusing, mual, batuk, sesak, rasa berat di dada dan lain-lain. Sekali lagi untuk menegaskan adanya sindrom gedung/ karena lingkungan perusahaan keluhan ini harus dikeluhkan oleh sekitar 20 % - 50 % pengguna suatu gedung, bukan hanya dikeluhkan oleh 1 atau 2 orang saja. Berbagai keluhan karena lingkungan perusahaan diantaranya adalah :

- 1) Iritasi selaput mata : mata pedih, merah, berair.
- 2) Iritasi hidung : bersin, gatal.
- 3) Iritasi Tenggorokan : Sakit menelan, gatal, batuk kering.
- 4) Gangguan *neurotoksik* : sakit kepala, lemah/capai, mudah tersinggung, sulit konsentrasi.
- 5) Gangguan paru-paru : batuk, nafas berbunyi, sesak nafas, rasa berat di dada.
- 6) Gangguan kulit : kulit kering, kulit gatal.
- 7) Gangguan saluran cerna : diare/ mencret
- 8) Lain-lain : gangguan perilaku, gangguan saluran kencing, sulit belajar, dan lain-lain.

e. Kesehatan Tenaga Kerja Wanita

Tenaga kerja pada salon tata kecantikan, biasanya lebih banyak terdiri atas karyawan wanita yang memang sangat cocok untuk pekerjaan di salon kecantikan.

Jelas terdapat perbedaan sifat antara pekerja laki-laki dan perempuan. Perbedaan sifat ini berhubungan erat dengan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Fisik wanita yang tercerminkan dalam ukuran dan kekuatan tubuh yang kurang dari pada ukuran serta kekuatan pria
- 2) Kehidupan khas biologis wanita, yakni berlangsungnya haid secara berdaur (*siklus*), kehamilan, dan mati haid (*menopause*) Kedudukan sosiokultural wanita sebagai ibu dalam rumah tangga, dan akibat tradisi dan kebudayaan.

Faktor-faktor fisik, biologis dan sosiokultural pada tenaga kerja wanita dapat berakibat pembolosan (*absentisme*) dengan penurunan produktifitas, namun masalah demikian dapat ditanggulangi dengan pembinaan tenaga kerja wanita dan usaha-usaha lain yang berdampak positif. Dilain pihak higiene perusahaan dan kesehatan kerja telah memperhitungkan sifat-sifat kewanitaan tersebut dengan menganjurkan supaya disediakan kamar atau ruangan khusus guna beristirahat dan untuk keperluan-keperluan lain bagi wanita yang haid, disamping perundang-undangan yang mengatur cuti sewaktu haid, kehamilan dan melahirkan. Motivasi khusus mengenai kewanitaan di tempat kerja perlu dikembangkan, terutama di lapangan-lapangan pekerjaan yang keberhasilannya amat ditentukan oleh penampilan dan keluwesan pelayanan.

B. Lembar Latihan

Kerjakan Tugas modul ini, pada lembar kerja yang telah disediakan.

1. Sebutkan penyebab penyakit yang mungkin muncul karena pengaruh lingkungan salon kecantikan.

2. Penyakit apa sajakah yang tidak boleh di derita oleh seorang pegawai salon, kaitannya dengan keselamatan para pelanggan karena kemungkinan tertulari.

3. Sebutkan ciri-ciri dari penyakit; a) iritasi selaput lendir, b) iritasi tenggorokan, c) gangguan paru-paru, yang biasa dikeluhkan oleh pekerja.
-
-

Hapalkan istilah-istilah asing yang ada pada bagian ini

Membuat makalah

- Buat kelompok antara 2 – 3 orang
- Buatlah satu makalah yang berkaitan dengan kesehatan kerja pada salon kecantikan, dengan mengambil referensi yang relevan.
- Sampaikan isi makalah anda di muka kelas.
- Buatlah laporan yang telah disempurnakan berdasarkan masukan guru dan teman-teman anda.

Sebelum melanjutkan pada lembar kegiatan belajar berikutnya, cocokkan jawaban anda dengan kunci jawaban pada ahir kegiatan belajar. Pelajarilah kembali bahasan ini, sampai anda memiliki pemahaman secara maksimal.

KEGIATAN BELAJAR III

KESELAMATAN KERJA

A. Lembar Informasi

1. Pengertian Istilah

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, alat kerja, bahan, dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan.

Keselamatan kerja menyangkut segenap proses produksi dan distribusi, baik barang maupun jasa.

Salah satu aspek penting sasaran keselamatan kerja, mengingat resiko bahayanya adalah penerapan teknologi, terutama teknologi yang lebih maju dan mutakhir. Keselamatan kerja adalah tugas semua orang yang bekerja. Keselamatan kerja adalah dari, oleh, dan untuk setiap tenaga kerja, dan masyarakat pada umumnya.

Kecelakaan, adalah kejadian yang tak terduga dan tak diharapkan. Tak terduga oleh karena di belakang peristiwa itu tidak terdapat unsure kesengajaan, lebih-lebih dalam bentuk perencanaan. Tidak diharapkan oleh karena peristiwa kecelakaan disertai kerugian materiil maupun penderitaan dari yang paling ringan sampai kepada yang paling berat dan tidak diinginkan.

2. Tujuan Keselamatan Kerja

Tujuan dari keselamatan kerja adalah sebagai berikut :

- a. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktifitas nasional.
- b. Menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja.
- c. Sumber produksi diperiksa dan dipergunakan secara aman dan efisien.

Dalam hubungannya dengan kondisi dan situasi di Indonesia, keselamatan kerja dinilai sebagai berikut:

- 1) Keselamatan kerja adalah sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian akibat kecelakaan kerja.
- 2) Analisa kecelakaan secara nasional berdasarkan angka-angka yang masuk atas dasar wajib lapor kecelakaan dan data kompensasinya dewasa ini seolah-olah relatif rendah dibandingkan dengan banyaknya jam kerja tenaga kerja.
- 3) Potensi-potensi bahaya yang mengancam keselamatan pada berbagai sektor kegiatan ekonomi jelas dapat diobservasi, misalnya; sektor pertanian, sektor industri, sektor jasa, dan lain sebagainya.
- 4) Menurut observasi, angka frekwensi untuk kecelakaan-kecelakaan ringan yang tidak menyebabkan hilangnya satu atau dua jam kerja masih terlalu tinggi. Upaya secara lebih serentak diperlukan untuk memberantas kecelakaan-kecelakan ringan demikian.
- 5) Analisa kecelakaan memperlihatkan bahwa untuk setiap kecelakaan ada faktor penyebabnya. Sebab-sebab tersebut bersumber kepada alat-alat mekanik dan lingkungan serta kepada manusianya sendiri. Untuk mencegah kecelakaan, penyebab-penyebabnya ini harus dihilangkan.
- 6) 85 % dari sebab-sebab kecelakaan adalah faktor manusia. Maka dari itu, usaha-usaha keselamatan selain ditujukan kepada teknik mekanik, juga harus memperhatikan secara khusus aspek manusiawi. Dalam hal ini pendidikan tentang keselamatan kerja merupakan sesuatu hal yang sangat penting.
- 7) Sekalipun upaya-upaya pencegahan telah maksimal, kecelakaan masih mungkin terjadi dan dalam hal ini, peranan kompensasi kecelakaan sebagai jaminan sosial diperlukan adanya untuk meringankan beban penderita.

3. Keselamatan Kerja Dan Perlindungan Tenaga Kerja.

Perlindungan tenaga kerja meliputi aspek-aspek yang cukup luas, yaitu perlindungan keselamatan, kesehatan, pemeliharaan moral kerja serta perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan moral agama.

Perlindungan tersebut bermaksud, agar tenaga kerja secara aman melakukan pekerjaannya sehari-hari untuk meningkatkan produksi dan produktivitas nasional. Tenaga kerja harus memperoleh perlindungan dari pelbagai soal di sekitarnya dan pada dirinya yang dapat menimpa dan mengganggu dirinya serta pelaksanaan pekerjaannya. Dengan demikian, jelaslah bahwa keselamatan kerja adalah sesuatu yang penting untuk perlindungan tenaga kerja, sehingga kecelakaan yang timbul akibat mesin, proses pengolahan, lingkungan kerja dan sebagainya harus diberantas dan dikendalikan.

4. Kecelakaan Akibat Kerja Dan Pencegahannya

Kecelakaan adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Tak terduga oleh karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, lebih-lebih dalam bentuk perencanaan. Maka dari itu, peristiwa sabotase atau tindakan kriminal di luar lingkup kecelakaan yang sebenarnya tidak diharapkan, oleh karena peristiwa kecelakaan disertai kerugian materiil ataupun penderitaan dari yang paling ringan sampai pada yang paling berat.

Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan/. Hubungan kerja disini dapat berarti, bahwa kecelakaan terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan. Maka dalam hal ini terdapat dua permasalahan penting, yaitu :

- a. Kecelakaan adalah akibat langsung pekerjaan, atau
- b. Kecelakaan terjadi pada saat pekerjaan sedang dilakukan.

Kadang-kadang kecelakaan akibat kerja diperluas ruang lingkungannya, sehingga meliputi jugakecelakaan-kecelakaan tenaga kerja yang terjadi pada saat perjalanan atau transport ke dan dari tempat kerja. Kecelakaan-kecelakaan di rumah atau waktu rekreasi atau cuti, dan lain-lain adalah di luar makna kecelakaan akibat kerja, sekalipun pencegahannya sering dimasukkan program keselamatan

perusahaan. Kecelakaan-kecelakaan demikian termasuk kepada kecelakaan umum hanya saja menimpa tenaga kerja di luar pekerjaannya.

Sekalipun kecelakaan akibat kerja meliputi penyakit akibat kerja, yang disebut terahir ini tidak dibicarakan di sini, melainkan pada ruang lingkup higiene perusahaan dan kesehatan kerja.

5. Keselamatan Kerja Dan Peningkatan Produksi Dan Produktivitas.

Keselamatan kerja erat kaitannya dengan peningkatan produksi dan produktivitas. Produktivitas adalah perbandingan di antara hasil kerja (*out put*) dan upaya yang dipergunakan (*input*). Keselamatan kerja dapat membantu peningkatan produktivitas atas dasar :

- a. Dengan tingkat keselamatan kerja yang tinggi, kecelakaan-kecelakaan yang menjadi sebab sakit, cacat dan kematian dapat dikurangi atau ditekan sekecil-kecilnya, sehingga pembiayaan yang tidak perlu dapat dihindari.
- b. Tingkat keselamatan yang tinggi sejalan dengan pemeliharaan dan penggunaan peralatan kerja yang produktif dan efisien dan bertalian dengan tingkatan produksi dan produktivitas yang tinggi.
- c. Pada berbagai hal, tingkat keselamatan yang tinggi menciptakan kondisi-kondisi yang mendukung kenyamanan serta kegairahan kerja, sehingga faktor manusia dapat diserasikan dengan tingkat efisiensi yang tinggi pula.
- d. Praktek keselamatan tidak bisa dipisah-pisahkan dari keterampilan, keduanya berjalan sejajar dan merupakan unsur-unsur esensiil bagi kelangsungan proses produksi.
- e. Keselamatan kerja yang dilaksanakan sebaik-baiknya dengan partisipasi pengusaha membantu bagi hubungan pegawai dan pengusaha yang merupakan landasan kuat bagi terciptanya kelancaran produksi.

6. Kebijakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.

Kebijakan adalah arah yang ditentukan untuk dipatuhi dalam prses kerja dan organisasi perusahaan. Kebijakan yang ditetapkan menuntut partisipasi dan kerja sama semua pihak. Setiap peserta diberi arahan dan pemikiran yang akan

membantunya mencapai sasaran dan hasil. Setiap kebijakan mengandung sasaran jangka panjang dan ketentuan yang harus dipatuhi setiap kategori perusahaan.

Kebijakan keselamatan kerja menggaris bawahi hubungan kerja manajemen dan karyawan dalam rangka pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja yang efektif.

Kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja merupakan komponen dasar kebijakan manajemen yang akan memberi arah bagi setiap pertimbangan yang menyangkut aspek operasional dari mutu, volume, hubungan kerja dan aspek lainnya dari kebijakan manajemen.

Setiap program keselamatan kerja dilaksanakan oleh direktornya sebagai pengembangan fungsi direktur utama di perusahaan. Tugas utamanya adalah menggalakkan kesadaran keselamatan kerja di kalangan “bawahan”, untuk kesematan dan kesehatan kerja.

7. Sangsi Terhadap Salon Kecantikan Yang Melakukan Pelanggaran.

- a. Peringatan pertama dan kedua.
- b. Peringatan terakhir
- c. Penutupan sementara (*skorsing*)
- d. Pencabutan izin untuk selamanya
- e. Dilaksanakan tindakan-tindakan lain sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

B. Lembar Latihan

Tugas Simulasi

1. Lakukan di lab tata kecantikan.
2. Simulasikan perawatan kecantikan atau penataan rambut, sesama teman anda.
3. Perhatikan perilaku dan hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja.
4. Identifikasi hal-hal yang perlu diperhatikan, kaitannya dengan keselamatan kerja pada saat anda melakukan perawatan sesuai dengan jenis perawatan yang anda lakukan.

5. Buat laporan, kemudian sampaikan hal-hal yang anda lakukan di muka kelas.
6. Buat laporan yang telah disempurnakan.

Sudah puaskah anda dengan jawaban-jawaban anda?, pelajailah kembali keseluruhan isi modul ini. Carilah referensi lain yang menunjang sampai anda memiliki pemahaman yang maksimal.

LEMBAR EVALUASI

Jelaskan dengan singkat dan tepat

1. Mengapa seorang karyawan/pegawai salon kecantikan harus memiliki kesehatan yang baik
2. Sebutkan syarat-syarat air yang berssih
3. Apa yang dimaksud dengan kosmetika
4. Hal-hal apa sajakah yang membedakan sifat kesehatan antara laki-laki dan perempuan
5. Sebutkan penyakit menular, yang mungkin muncul pada pegawai/ karyawan salon.
6. Jelaskan apa yang dimaksud dengan :a. keselamatan kerja, b. Kecelakaan kerja.
7. Jelaskan menurut pendapatmu, akibat yang akan terjadi jika Salon kecantikan mengabaikan keselamatan kerja bagi karyawannya.
8. Masuknya bibit penyakit patogen ke dalam tubuh disebut infeksi mengapa infeksi dapat terjadi, jelaskan.
9. Sangsi apa yang akan dikenakan kepada sebuah perusahaan, jika salon kecantikan melakukan pelanggaran
10. Apa pentingnya mata kuliah Higiene Sanitasi perlu diberikan di SMK jurusan Tata Rias Kecantikan.

LEMBAR KUNCI JAWABAN

A. Kunci Jawaban Latihak Kegiatan Belajar I

1. Sanitasi adalah usaha pengawasan terhadap lingkungan fisik manusia yang dipengaruhi atau mungkin mempengaruhi, sehingga merugikan perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup. Sedangkan higiene lebih mengarah kepada keaktifan manusia (perseorangan atau masyarakat).
2. Karena kesehatan pribadi (fisik/psikhis) seorang pegawai salon merupakan modal utama. Karena dia akan selalu berhubungan dengan klien/pelanggan yang mengutamakan kesehatan dan kebersihan, dan semua itu dapat menentukan kepercayaan pelanggan dan keberhasilan salon kecantikan.
3. Air bersih, pemeliharaan sampah, air limbah yang harus dalam keadaan dan penanganan yang baik.

B. Kunci Jawaban Latihan Kegiatan Belajar II

1. a. Penyakit saluran pernafasan akibat debu, kapas, bahan kimia dari obat kecantikan, mis; hair spray, dan lain-lain.
b. Asma akibat dari sensitivitas zat perangsang dari zat kimia bahan kecantikan (terutama yang disemprotkan)
c. Penyakit kulit yang disebabkan oleh :factor fisik, kimiawi dan biologik.
2. Penyakit kulit, penyakit asma, paru-paru, dan sebagainya
3. a. mata pedih, merah, berair
b. sakit menelan, gatal, batuk kering,
c. batuk, nafas berbunyi, sesak nafas, rasa berat di dada.

C. Kunci Jawaban Lembar Evaluasi

1. Karena karyawan salon selalu berhubungan dengan klien (pelanggan), karyawan yang punya penyakit akan menularkan penyakitnya pada klien, dan akhirnya akan mempengaruhi kepercayaan pelanggan dan keberlangsungan salon. Harus memenuhi syarat ; fisik, bakteriologik, dan syarat kimia.
2. Syarat air bersih diantaranya adalah : Tidak berwarna, tidak berbau, dapat memenuhi syarat kesehatan.
3. Yang dimaksud dengan kosmetikan adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, disemprotkan. Yang dipergunakan pada badan dan bagian badan dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik, dan tidak termasuk golongan obat.
4. Ukuran fisik , kekuatan dan kondisi tubuh wanita pria berbeda
 - Kehidupan khas biologi wanita seperti menstruasi, manopause, hamil melahirkan pasti terjadi pada pekerja wanita, sedangkan laki-laki tidak mengalaminya.
 - Kedudukan sosiokultural wanita sebagai ibu dalam rumah tangga, dan akibat tradisi dan kebudayaan.
5. a Virus : Penyakit kulit, cacar inflensa, campak, poliomyelitis.
b. Kuman : Bakteri atau mikroba seperti, tifus, colera, difteri, dan lain lain.
c. Parasit : parasit tumbuh-tumbuhan seperti ragi, jamur, dan lain-lain.
6. Keselamatan kerja adalah keselamatan yang bertalian dengan mesin, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan.
Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tak terduga dan tak diharapkan akibat pekerjaan.
7. Pertama dia akan mendapat sanksi hukum karena mengabaikan keselamatan karyawannya. Kedua, Jika karyawannya mendapat kecelakaan, atau tidak sehat kondisi fisiknya karena pekerjaan, Maka pihak perusahaan yang harus bertanggung jawab.

8. Bibit penyakit masuk de dalam tubuk di sebut infeksi. Infeksi dapat terjadi karena;
 - a) Kontak secara langsung (penyakit kelamin, kudis, kutu rambut, dan lain-lain).
 - b) langsung melalui udara (bersin, dan lain-lain).
9. (1) Peringatan pertama da kedua
 - (2) peringatan terakhir
 - (3) skorsing
 - (4) pencabutan izin untuk selamanya
 - (5) dilaksanakan tindakan lain sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
10. SMK disiapkan untuk menjadi tenaga kerja menengah yang siap bekerja. Sebagai seorang calon pegawai di Tata Kecantikan, lulusan SMK harus memahami tentang sanitasi Higiene dan K3, karena hal itu merupakan modal awal bagi seorang pegawai. Higiene, sanitasi, dan Keselamatan kerja adalah pengetahuan dan ketrampilan yang “mutlak” harus dipelajari oleh siswa SMK untuk menyongsong kehidupan pribadi yang lebih baik sebagai seorang pegawai yang selalu berhubungan dengan pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bennett N.B. Silalahi, DR. 1995, *Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja*. PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Husaini.SKM, 1998, *Sanitasi Tempat-tempat Umum*, Departemen Kesehatan RI Akademi Kesehatan Lingkungan Depkes.
- Tjandra Yoga Aditama, 2002. *Kesehatan Dan Keelamatan Kerja*, Penerbit Universitas Indonesia.
- Nelly Hakim,dkk,1983. *Kosmetologi Tata Kecantikan*.yayasan Institut Andragogi Indonesia